



Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Pelajaran Sosiologi Dengan Model *Course Review Horay (CRH)* di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gebog Kudus

Erna Dwi Rakhmawati, S.Pd¹

¹SMAN 1 Gebog Kudus, Ernadr85@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: April 2019 Mei 2019 Juni 2019	The aim of this study is to address the problem of learning in the classroom by using Course Review Horay (CRH) model. The problems of learning in the class XI IPS 1, as a scope of this study, is very low level of learning activities in sociology which also resulted in low level of the learning outcomes. The measure of the success of learning outcomes is KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal/ Criterion for Minimum Completeness). The KKM of class XI IPS 1 SMAN 1 Gebog Kudus is 65. The design of this study is CAR (Classroom Action Research) or PTK (Penelitian Tindakan Kelas). This study was done in a cyclical way, using CRH learning model. The results of the research in cycle 1 show that the average of student's activities in learning is 81.49% and is categorized as good. Student learning outcomes classically who reached the KKM amounted to 84.62% of the total students in the class, while the others 15.38% have not reached the KKM. The classical mastery learning in cycle 1 has not been reached. The suggestions from supervisors and collaborators at the end of cycle 1 as a reflection inputs, will be used to improve the quality of teaching process in the next cycle. The results of the research in cycle 2 show that the average of student's activities in learning process is 82.94% and is categorized as good. The classical learning outcomes show that 88.46% of the students reached the KKM, while 11.54% of the students have not reached the KKM. In cycle 2, the classical mastery learning has been achieved. The student's responses show that 100% of the students are interested in learning model that is applied, or in K13, known as mastery learning. Students who have not complete or reached the KKM will take remedial learning test based on the achievement of learning objectives and indicators. While for the students who have completed study, we will conduct the enrichment.
Keyword: Students Learning Activites Course Review Horay (CRH) Model Learning Outcomes	
	ABSTRAK
Keyword: Aktivitas Belajar Siswa Model <i>Course Review Horay(CRH)</i> Hasil Belajar	Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model <i>Course review horay (CRH)</i> . Permasalahan pembelajaran terbatas di kelas XI IPS 1 yaitu rendahnya aktivitas belajar dalam pembelajaran sosiologi yang berakibat juga rendahnya hasil belajar. Tolok ukur keberhasilan hasil belajar adalah nilai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal). KKM di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gebog adalah 65. Desain penelitian ini adalah CAR (Classroom Action Researctc) atau Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan secara ber-siklus, dengan menggunakan model pembelajaran CRH. Hasil penelitian siklus 1, rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah 81,49% dan dikategorikan baik. Hasil belajar siswa secara klasikal 84,62% mencapai KKM dan 15,38% siswa belum mencapai KKM. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 1 belum tercapai. Saran dari supervisor dan kolaborator pada akhir siklus 1 sebagai bahan refleksi dan akan dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil penelitian siklus 2 adalah rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran 82,94% dan dikategorikan baik. Hasil belajar secara klasikal 88,46% mencapai KKM dan 11,54% belum mencapai KKM.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 sejalan dengan tokoh pendidikan G.E. Olsen: "Education is here and now" / pendidikan adalah disini dan saat ini (Hamalik, 2008: 52). Proses pembelajaran dituntut selalu menyesuaikan dengan dinamika masyarakat. Metode dan model pembelajaran mengacu pada konsep konstruktivis yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berdasarkan pada partisipasi aktif siswa di dalam kelas.

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran perlu memperhatikan kondisi individu anak karena anak yang menjadi subjek belajar. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memperhatikan perbedaan-perbedaan individual tersebut sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi anak dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham serta perubahan perilaku dari tidak baik menjadi baik (Hartono, 2008: 37).

Banyak masalah pembelajaran yang umum terjadi di kelas yang dirasakan oleh siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gebog Kudus menunjukkan bahwa hasil dari proses belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi telah ditemukan beberapa masalah, yaitu: (1) Siswa sebagian besar kurang menyukai pelajaran Sosiologi, (2) kurang senangnya siswa pada pelajaran Sosiologi dalam pembelajaran tampak pada Nilai siswa pada pelajaran Sosiologi 65 % di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang terbukti pada saat dilakukan analisis ulangan harian dan prosentase pencapaian target kurikulum. (3) Pembelajaran ilmu-ilmu sosial kurang menarik, karena pembelajaran kurang bervariasi dan kurang tantangan yang terlihat gaduh serta kurang konsentrasi pada saat pelajaran Sosiologi dan siswa merasa bersuka cita serta bersorak kegirangan saat pelajaran

Sosiologi berakhir/usai dan, (4) Siswa kurang memahami manfaat /aplikasi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang paling mendasar terjadi di kelas XI IPS 1 adalah (1) aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas tersebut rendah dan (2) Hasil belajar siswa hanya 65% mencapai KKM.

Masalah pembelajaran di kelas tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran. Dampak dari kondisi ini terlihat pada suasana kelas yang kurang adanya interaksi antara siswa dengan guru, sehingga mempengaruhi pemahaman konsep-konsep dasar Sosiologi dan berakibat hasil belajar siswa kurang optimal. Berdasarkan masalah tersebut, solusi diperlukan untuk mengatasi. Salah satu solusi yang dipilih adalah menggunakan model CRH dalam pembelajaran. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang terjadi khusus di kelas XI IPS 1 yang telah diuraikan di atas, salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar dan peningkatan aktivitas belajar siswa adalah dengan perbaikan model pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, akan diadakan penelitian dengan judul : Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Pelajaran Sosiologi Dengan Model *Course Review Horay* (CRH) di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gebog Kudus.

Metode

Desain penelitian ini adalah CAR (Classroom Action Researct) atau Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan secara ber-siklus, dengan menggunakan model pembelajaran CRH.

Penelitian tindakan dilakukan dalam tiga tahap kegiatan. Secara garis besar, tahapan-tahapan penelitian tindakan dalam satu siklus adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini masalah di kelas XI IPS 1 diidentifikasi dan dirumuskan, peneliti sebagai pemrakarsa dan didukung oleh kolaborator diantaranya: Guru IPS, pustakawan, komite sekolah, laboran yang membantu menyiapkan

kebutuhan penelitian tindakan. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam tahap perencanaan antara lain:

Tabel 1. Perencanaan Pelaksanaan PTK

No.	Pihak yang terlibat	Hal-hal yang dipersiapkan
1	Guru/ Peneliti	a. Silabus b. RPP c. LKS d. Catatan kegiatan siswa e. Kisi-kisi soal tes hasil belajar f. Soal penilaian proses g. Soal tes hasil belajar h. Analisis soal tes hasil belajar i. Instrumen monitoring dan evaluasi (MONEV).
2	Pustakawan	a. Buku pendukung kegiatan belajar siswa. b. Sumber belajar lain yang direkomendasi guru.
3	Laboran	Media pembelajaran siswa (Peta, globe, peta angin muson, LCD, dan media lainnya).

2. Tahap tindakan dan observasi

Dalam tahap ini, guru sebagai peneliti melakukan pembelajaran di kelas. Panduan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 adalah RPP yang disusun sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan/ pembelajaran di kelas, anggota lain (kolaborator yaitu guru Sosiologi lain) bertindak sebagai pengamat / observer yang mempunyai tugas mengamati keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru/peneliti dan hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi.

Dalam tahap tindakan, pengamat tidak hanya mengamati guru, tetapi juga mengamati aktivitas siswa di kelas. Hasil pengamatan akan ditulis dalam catatan kegiatan siswa.

3. Tahap refleksi setelah observasi

Setelah tahap tindakan dan tahap observasi selesai dilakukan, tim peneliti (guru) secara bersama-sama membahas hasil observasi dan melakukan penilaian atau refleksi untuk menentukan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Satu dari dua kemungkinan keputusan kemudian diambil, yaitu:

- a. Apabila hasilnya memuaskan, penelitian akan dihentikan.
- b. Apabila hasilnya belum memuaskan, penelitian akan dilanjutkan ke siklus 2, 3, dan seterusnya (Susanto, 2010: 10).

Ukuran Keberhasilan penelitian tindakan dengan model CRH adalah meningkatnya aktivitas siswa di kelas dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat Paul B Diendrich tentang jenis-jenis aktivitas siswa di kelas, kriteria keberhasilan peningkatan aktivitas siswa di kelas XI IPS 1 jika siswa mampu menguasai 2 kegiatan yaitu (1) mental activities yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan dan (2) emotional activities meliputi menaruh minat, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang. (Sardiman, 1996: 101)

Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah batas kriteria ideal, tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal yaitu minimal 65 (Susanto, 2007: 42). Kriteria peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan ini terdapat dua kategori yaitu ketuntasan belajar yaitu secara individu dan secara klasikal / kelas. Dalam kurikulum 2013 di SMAN 1 Gebog Kudus, Seorang siswa kelas XI IPS 1 telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 76% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 76%

Hasil dan pembahasan

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran harus didukung oleh perangkat pembelajaran yang valid dan reliabel. Perangkat pembelajaran yang digunakan telah

divalidasi oleh praktisi pendidikan dan pakar yang kompeten. Berdasarkan hasil validasi menunjukkan perangkat pembelajaran telah valid dan bisa digunakan dalam penelitian.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas XI IPS 1 dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model CRH dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang pengamat dari guru mata pelajaran serumpun di SMAN 1 Gebog Kudus. Terdapat 6 aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi: (1) mendengarkan penyampaian kompetensi, motivasi dan apersepsi oleh guru, (2) aktivitas siswa dalam memperhatikan penyampaian materi guru, (3) aktivitas siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), (4) aktivitas diskusi dalam kerja kelompok dan penyelesaian tugas di LKS, (5) aktivitas dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan kuis horay dan (6) aktivitas siswa dalam merangkul dan umpan balik yang diberikan guru di akhir pembelajaran.

Pada siklus 1, pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas XI IPS 1 adalah: 22 siswa atau 84,62% siswa di kelas XI IPS 1 mencapai KKM dan 4 siswa atau 15,38% siswa kelas XI IPS 1 belum mencapai KKM. Ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, tetapi rata-rata nilai tes hasil belajar siswa adalah 79,62. Hal ini berarti telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara individual. Dengan hasil tersebut dan dengan pertimbangan monev pada siklus 1 akan dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran pada siklus 2.

Pada siklus 2 ketuntasan belajar secara klasikal tercapai karena persentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 88% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 12%. Dari berbagai uraian diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa model CRH dalam pembelajaran sosiologi efektif, yang didukung beberapa kriteria, diantaranya: (1) Aktivitas siswa selama pembelajaran efektif, (2) respon siswa positif, (3) hasil monev menunjukkan

aktifitas guru dan siswa baik dan (4) hasil tes belajar secara individu dan secara klasikal tuntas.

Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah (Susanto, 2007: 41). Pertimbangan ketuntasan belajar di SMAN 1 Gebog Kudus dengan mempertimbangkan: (1) Ketuntasan belajar ideal adalah 0 -100 %, (2) SMAN 1 Gebog Kudus menetapkan KKM untuk mapel IPS kelas 8 adalah 78. Pencapaian hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 ditunjukkan dengan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan hasil analisis, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk penelitian tindakan tercapai.

Pada siklus 1 soal THB yang digunakan adalah soal uraian. Ketuntasan belajar pada siklus 1 mencapai 84,62% dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 15,38% dan rata-rata hasil belajar mencapai nilai 79,62. Pada siklus 1 ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Kelemahan pembelajaran pada siklus 1 diperbaiki dalam pembelajaran siklus 2. Pada siklus 2 soal THB yang digunakan terdapat perbedaan dari soal THB pada siklus 1. THB yang digunakan pada siklus 2 adalah 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Hasil THB pada siklus 2 menunjukkan bahwa dari jumlah siswa di kelas XI IPS 1 sebanyak 26 siswa, 23 siswa tuntas belajar dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 adalah 84,56. Prosentase ketuntasan belajar siswa menunjukkan 11,54% siswa tidak tuntas belajar dan 88,46% siswa tuntas belajar.

Dalam K13 dikenal *mastery learning* (Belajar tuntas). Tes hasil belajar yang dilakukan setelah siklus 2, terdapat 11,54 % siswa belum mencapai KKM. Siswa yang belum mencapai KKM dilakukan remedi yang didasarkan pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang telah tuntas belajar dilakukan pengayaan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar adalah penggunaan

model CRH. Model CRH yang diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal di kelas XI IPS 1 didukung oleh teori konstruktivis oleh Vygotsky. Konstruktivis menekankan pada peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peran aktif siswa dalam pembelajaran didasarkan pada pengamatan / observasi yang dilakukan oleh observer. Salah satu prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran konstruktivis oleh Vygotsky adalah ZPD (*Zone of proximal development*) artinya siswa dapat mempelajari konsep-konsep dengan baik dalam *zone of proximal development*. Penerapan ZPD dalam model CRH dilakukan pada saat diskusi kelompok dan pelaksanaan kuis horay. Dalam zona ini siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan bantuan orang lain atau teman sebaya yang telah dilakukan dalam diskusi kelompok dan kuis horay.

Model CRH yang diterapkan juga sesuai dengan teori motivasi. Menurut De Deece peran guru yang berkaitan dengan peningkatan motivasi siswa harus mampu menggairahkan siswa serta mengarahkan peserta didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran dan tercapainya ketuntasan belajar. Dalam model CRH guru mengurangi dominasi dalam pembelajaran yang ditandai dengan berkurangnya ceramah yang dilakukan oleh guru. Guru sebagai motivator mengajak peran seluruh siswa di kelas XI IPS 1 untuk aktif dalam pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa tercatat dalam RPP yang telah disusun dan diamati oleh supervisor.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gebog Kudus diperoleh hasil bahwa penggunaan model CRH dalam pembelajaran sosiologi efektif, karena memenuhi beberapa syarat diantaranya:
 - a. Ketuntasan belajar secara klasikal dengan model CRH mencapai 88,46%

dan pencapaian nilai secara individu rata-rata 84,56.

- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran efektif, karena seluruh siswa terlibat dalam pembelajaran. Berdasarkan data pada lembar pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 menunjukkan 81,49 % siswa aktif dan pada siklus 2 rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 82,94%.
 - c. Respon siswa positif, karena pertanyaan dalam angket mendapat respon 100% menyenangi model pembelajaran CRH.
2. Berdasarkan *action plan* tahapan-tahapan penelitian tindakan ini meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan disusun perangkat yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya: penyusunan silabus, RPP, LKS, lembar pengamatan aktivitas siswa, kisi-kisi THB, THB yang valid, Analisis THB, dan instrumen monev. Pada tahap tindakan perangkat pembelajaran yang disusun digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model CRH. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran disusun sesuai dengan RPP. Pada tahap refleksi guru sebagai peneliti berdiskusi dengan observer tentang kekurangan pada siklus 1 dalam pembelajaran dan telah diperbaiki pada siklus 2

Referensi

- Solihatini, Etin & Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Sinar Grafika offset.
- Hartono. 2008. *PAIKEM*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publising.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustaji & Sugiarto. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Semarang: UNESS Press.
- Nur, Muhammad. 2008. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Semarang: UNESS Press..
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Spayanawati,Putu. 2010. Teori Belajar. Surabaya: UNESA.
- Susanto. 2007. Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi. Surabaya: Matapena
- Susanto. 2010. Konsep Penelitian Tindakan Kelas dan Penerapannya. Semarang: UNESS Press.
- Suyono,Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya